



Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

¹ Windy Antika, ² Ratih Ayunda, ³ Wahyuni Amanda Hasibuan, ⁴ Monica Gabriela Nainggolan,

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar

Korespondensi penulis: Antikawindy678@gmail.com

Abstract. Character training is a significant part in the advancement of moral schooling. Exploring training plays a significant part in molding the personality of understudies, particularly grade school understudies. Scout extracurriculars can assist understudies with creating mental, emotional and psychomotor abilities, as well as structure characters like discipline, participation, initiative, love of the nation and useful abilities. The expect to be accomplished is to figure out the job of scout extracurricular exercises in forming the personality of grade school understudies. The examination strategy utilized is library study or writing is one of the exploration methodologies utilized and considered. Scouting activities can assist students in developing responsible character, such as an awareness of responsibility and the capacity to make the right decisions. Scouting activities play an important role in forming students' social care character, such as concern for society and awareness of the environment.

Keywords: Character, extracurricular, pramuka.

Abstrak. Pelatihan karakter merupakan bagian penting dalam kemajuan sekolah moral. Pembelajaran terhadap pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Ekstrakurikuler pramuka dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mental, emosional, dan psikomotorik, serta membentuk karakter seperti kedisiplinan, partisipasi, inisiatif, cinta tanah air dan kemampuan bermanfaat. Harapan yang ingin dicapai adalah mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau menulis adalah salah satu metodologi eksplorasi yang digunakan dan dipertimbangkan. Kegiatan kepramukaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab, seperti kesadaran akan tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Kegiatan pramuka berperan penting dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, seperti kepedulian terhadap masyarakat dan kesadaran terhadap lingkungan.

Kata kunci: Karakter, Ekstrakurikuler, Pramuka

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh individu, orang lain, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mencakup unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, ketiga aspek tersebut harus diselaraskan. Aspek kognitif adalah kemajuan belajar yang diamati melalui pengetahuan, aspek afektif meliputi sikap, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Sekolah menawarkan program ekstrakurikuler yang berupaya membantu siswa mengembangkan

kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan dan layanan bimbingan yang mendorong perkembangan siswa berdasarkan kebutuhan, kesempatan, kemampuan, dan minatnya melalui acara khusus yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah yang berwenang.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Pendidikan karakter menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika pada seluruh individu, menumbuhkan budaya integritas. Pendidikan karakter menanamkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan empati sehingga menghasilkan kepribadian yang lebih kuat.

Karakter pribadi dan pendidikan karakter sering kali menjadi perhatian masyarakat Indonesia, khususnya para penggiat pendidikan. Maraknya aktivitas dan perilaku masyarakat yang bertentangan dengan standar akhlak mulia menunjukkan betapa pentingnya persoalan akhlak ini. Hilangnya nilai-nilai keindonesiaan seperti kejujuran, sopan santun, dan kebersamaan terlihat jelas pada beberapa kecenderungan masyarakat. Di sisi lain, perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian, penipuan, pembunuhan, perzinahan, dan kecanduan narkoba semakin banyak merugikan kehidupan generasi muda, termasuk siswa sekolah Indonesia.

Untuk mengatasi kemerosotan moral dan karakter siswa, maka kegiatan pendidikan harus diperkuat, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Praktek ini mendorong pertumbuhan siswa pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik. Salah satunya adalah ekstrakurikuler kepanduan yang wajib dimiliki semua siswa. Pramuka dikatakan mampu membangun karakter dan jiwa kepemimpinan siswa sekaligus menanamkan rasa nasionalisme yang kuat. Mengikuti kegiatan kepramukaan memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial, dan kemampuan anak. Menurut UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 Gerakan Pramuka bertujuan untuk mengembangkan pramuka yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, berdisiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan mempunyai kecakapan hidup. menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. Pramuka mengajarkan siswa kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab.

KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler

Menurut Wintara (2017), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan formal non-pembelajaran yang diikuti siswa di sekolah, biasanya di luar jam pelajaran kurikulum reguler. Sedangkan Wibowo (2015: 2) mengartikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah dan dirancang untuk menampung dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Kedua pernyataan ini dapat digabungkan untuk memberikan definisi yang luas tentang kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa mengembangkan minat, kemampuan, keterampilan, dan interaksi sosialnya di luar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan tersebut diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang cakap dan berwenang di sekolah/madrasah (Anifral Hendri, 2008:1-2).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan dirancang untuk membantu siswa berkembang berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Mereka diselenggarakan oleh siswa dan/atau tenaga kependidikan yang mampu dan berwenang di sekolah (Wiyani, 2013: 108).

Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di seluruh sekolah di Indonesia. Pramuka merupakan gerakan pendidikan nonformal yang mendorong pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual remaja melalui berbagai kegiatan. Pramuka mengedepankan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja sama tim, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap alam. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu Anda lebih dekat dengan tujuan pendidikan Anda. Upaya pendidikan dapat dilakukan dengan upaya memanusiakan peserta didik atau membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. (Wayudin 2014)

Menurut Putro (2017), pramuka merupakan kegiatan resmi nonformal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian kegiatan pramuka dijadikan wajib bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Lebih lanjut (Damanik, 2014) mengemukakan bahwa pramuka adalah manusia kreatif Indonesia yang aktif mengamalkan satya dan dharma kepramukaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan pramuka merupakan kegiatan nonformal yang bersifat sukarela, terbuka, tidak membedakan ras; oleh karena itu, pramuka membantu menumbuhkan jiwa seseorang menjadi manusia yang bermoral.

Karakter

Dharma Kesuma (2011: 23–24) Kata karakter berasal dari istilah pinjaman bahasa Inggris “character”, yang mengacu pada berbagai hal, antara lain karakter seseorang atau bukan seseorang, kualitas dan reputasi seseorang, pembeda atau membatasi kekuatan, dan atribut negatif dan positif. Acuan tersebut saling berkaitan dalam pendidikan karakter, karena karakter merupakan suatu kata yang mengacu pada sifat-sifat seseorang berdasarkan sifat-sifat tertentu. Jadi, istilah budi pekerti, budi pekerti, kasih sayang, dan akhlak semuanya mempunyai arti yang sama.

Pendidikan karakter meliputi tingkah laku, budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti seseorang. Disebut juga dengan pendidikan nilai, karena karakter merupakan nilai yang diwujudkan melalui tindakan. Nilai-nilai yang diajarkan bersifat positif dan bermanfaat bagi individu. Dalam lingkungan kehidupan masyarakat

Karakter Anak

Karakter anak merupakan akhlak yang dibentuk oleh ayah bundanya. Moral dan nilai seorang anak dibentuk oleh orang tuanya. Kerangka waktu utama dalam pembentukan karakter adalah sejak seorang anak dilahirkan hingga ia berusia lima tahun, usia ini sering disebut usia cemerlang. Memang, bahkan sebelum lahir (masih dalam kandungan), kepribadian yang mewakili masa depan anak sudah bisa dibingkai.

Karena tahun-tahun emas sangat penting bagi anak-anak, banyak orang tua mencurahkan sebagian besar waktu dan sumber daya mereka untuk mempelajari dengan tepat apa yang harus dilakukan terhadap anak-anak dan bagaimana memanfaatkannya sebaik mungkin. Semuanya dilakukan untuk kepentingan jangka panjang dan untuk mengembangkan kapasitas anak muda mereka yang sebenarnya. dengan harapan agar anak mempunyai akhlak atau akhlak yang baik dan sukses dalam hidupnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literatur merupakan salah satu strategi penelitian yang digunakan dan dipelajari. Teori dan konsep yang dimasukkan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang ada, sebagian besar dari publikasi yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang menawarkan wawasan mengenai isu-isu penelitian terkait. sumber data internal Pencarian jurnal penelitian ini menggunakan berbagai media elektronik antara lain internet, perpustakaan digital, dan perpustakaan koleksi jurnal. Google Cedeikia digunakan untuk pencarian jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kepramukaan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Ekstrakurikuler pramuka dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik, serta membentuk karakter seperti mengajar, partisipasi, administrasi, cinta tanah air dan keterampilan hidup. Pengajaran kepramukaan juga berperan dalam menciptakan bakat, antarmuka, dan daya cipta siswa. Latihan kepramukaan yang mudah beradaptasi dan dekat dengan masyarakat dapat membantu siswa menciptakan pola pikir kepedulian sosial dan patriotisme. Tampaknya ekstrakurikuler Pramuka dapat memajukan pengajaran, kemandirian, tugas, rasa kebangsaan, pola pikir dan kemampuan sosial siswa. Kepramukaan juga membawa perbedaan, siswa menciptakan sikap menghargai orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan menghargai prestasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berdampak terhadap disposisi kedisiplinan anak sekolah dasar (SD). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena dianggap sebagai kegiatan yang menarik oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah belajar dan terbiasa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Cara utama anak-anak menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan konstruktif dan memperkuat disiplin adalah melalui program ekstrakurikuler pramuka.

Dilihat dari sudut pandang tampak bahwa ekstrakurikuler Pramuka dapat meningkatkan keterampilan, kebebasan, kewajiban, rasa kebangsaan, sikap sosial dan kemampuan siswa. Kepramukaan juga membawa perubahan pada siswa dengan menumbuhkan sikap menghargai orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan menghargai prestasi. Pendidikan kepramukaan mempunyai beberapa peranan penting dalam membentuk negara, seperti membentuk pola pikir yang terkendali, memberdayakan partisipasi, menciptakan administrasi, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa. Latihan kepramukaan yang dilaksanakan dengan struktur dan pengorganisasian yang baik dapat membantu siswa menciptakan nilai-nilai karakter yang positif.

Latihan kepramukaan yang dilakukan sebenarnya dapat membantu siswa menciptakan karakter kepedulian sosial yang maksimal. Dalam masa lanjut, kepramukaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pembelajaran kepramukaan memerlukan administrasi gerak yang baik agar penataan karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik. Melalui latihan kepramukaan, siswa dapat membentuk sikap, nilai dan

kemampuan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang mandiri, terkendali, bekerja keras dan menjunjung tinggi negaranya.

Tidak hanya itu pramuka juga menggunakan berbagai kegiatan yang membangun kebiasaan dan menempatkan fokus yang kuat pada disiplin untuk membantu membentuk karakter mandiri. Latihan rutin, latihan, tali-temali, sambung tongkat, membuat drakbar, menulis nama pahlawan, menulis arti permainan, membuat pantun, lagu pramuka, lagu daerah, filsafat, arti lambang garuda, menjahit, ujian SKU, membuat kompor, bahan bakar semangat, bifak, menjelajah alam, dan merintis penggembala jamu merupakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pramuka. Oleh karena itu, melalui berbagai aktivitas, siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri. Teknik kepramukaan digunakan dalam kegiatan penyampaian materi. Pendekatan *learning by doing*, menggunakan kode kehormatan Pramuka, melakukan kegiatan di luar ruangan, memanfaatkan metafora sederhana, sistem penilaian kemahiran, ceramah, percakapan, tugas, permainan, presentasi, dan simulasi adalah beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan Pramuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, berhitung mengajar, partisipasi, administrasi, patriotisme dan kemampuan membumi. Latihan pramuka dapat membentuk karakter peduli sosial, tugas, keikhlasan dan kerja keras pada peserta didik. Membentuk karakter siswa melalui latihan Pramuka memerlukan pengelolaan gerak yang baik agar dapat efektif.

Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Kegiatan Pramuka dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Pembinaan karakter siswa melalui Pramuka harus dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan efektif.

Kegiatan Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, seperti kesadaran terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap masyarakat. Pembinaan karakter peduli sosial melalui Pramuka memerlukan dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Kegiatan Pramuka dapat membantu siswa mengembangkan sikap peduli sosial melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan bakti sosial dan pengembangan keterampilan sosial.

Kegiatan Pramuka dapat membantu siswa mengembangkan karakter tanggung jawab, seperti kesadaran terhadap tanggung jawab dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Pembinaan karakter tanggung jawab melalui Pramuka memerlukan pendekatan yang

sistematis dan komprehensif. Kegiatan Pramuka dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka harus dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan efektif. Kegiatan Pramuka harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Pembinaan karakter siswa melalui Pramuka harus dilakukan dengan dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Pramuk

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah. (2023). Pendidikan karakter dan pembentukan karakter bangsa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 85-96. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Fitriana, H. (2018). Peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas Ia di SD Negeri Keputran A Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta.
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535-1552.
- Gazali, et al. (2023). Manfaat pramuka dalam pendidikan karakter anak. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 37-48. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010). Ekstra kurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan sekolah. *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2), 1-17.
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Basic Education*, 6(5), 381-388.
- Marzuki, M., & Hapsari, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Nurjani, N. (2022). Peran kegiatan pramuka dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa SD IT An-Najah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 838-846.

- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada anak usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Basic Education*, 8(8), 802-813.
- Wahyuni, & Mubarak. (2023). Pendidikan kepramukaan dan pembentukan karakter bangsa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 61-72. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Wahyudin. (2023). Pendidikan kepramukaan dan pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 73-84. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Yuliani, R., Halimah, M., & Bakhraeni, R. (2016). Pengembangan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka (Studi kasus kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2015/2016). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 238-247.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 183-190.